



**Carter Center Mengucapkan Selamat Kepada Indonesia Atas Terlaksananya Pemilu
Yang Secara Umum Damai**

**PEMILU LEGISLATIF DI INDONESIA, APRIL 9, 2009
MISI TERBATAS PEMANTAUAN PEMILU**

PERNYATAAN AWAL

April 12, 2009

Contact: Jeremy Wagstaff– Jakarta – +62 857 184 73 184
Sophie Khan – Jakarta – +62 813 102 06 100
Deborah Hakes – Atlanta – +1-404-420-5124

The Carter Center mengucapkan selamat kepada rakyat Indonesia, partai-partai politik, dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) atas terlaksananya pemilu legislatif yang secara umum damai, untuk yang ketiga kalinya sejak transisi demokrasi Republik Indonesia dari masa Orde Baru mantan Presiden Soeharto. Pemilu legislatif ini adalah pemilu terbesar di dunia yang dilaksanakan dalam sehari secara terpusat, dengan lebih dari 171 nama dalam daftar pemilih dan sebanyak kurang lebih 519,000 TPS (Tempat Pemungutan Suara). Tiga puluh delapan partai politik memperebutkan sekitar 19,000 kursi dalam DPR tingkat nasional, propinsi dan kabupaten, sementara enam partai lokal tambahan memperebutkan kursi dalam DPR Aceh.

The Center telah mengirim misi pemantau terbatasnya ke Indonesia sejak awal bulan Maret 2009. Enam pemantau dari The Carter Center telah melakukan pemantauan periode pra-pemilu di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Aceh, dan sembilan pemantau tambahan bergabung pada hari pemilu diselenggarakan. Upaya pemantauan pemilu ini dimaksudkan untuk melanjutkan komitmen The Carter Center kepada Indonesia, yang termasuk misi pemantauan pemilunya yang menyeluruh tahun 1999 dan sepanjang proses pemilu tahun 2004.

Upaya pemantauan The Carter Center kali ini berfokus pada penyelenggaraan pemilu dan efektifitas dari mekanisme penyelesaian sengketa hasil pemilu. Kami melihat ada sejumlah perubahan signifikan dalam peraturan dan prosedur pemilu sejak pemilu 2004. Perubahan-perubahan ini termasuk pemilihan secara langsung kandidat dari daftar partai, peraturan baru mengenai ambang batas perwakilan dalam DPR, dan perubahan dalam peran dan kekuasaan KPU maupun dalam proses pelaksanaan pendaftaran pemilih.

Sejalan dengan berlanjutnya proses pemilihan umum, The Carter Center mendorong setiap warga negara, kandidat, dan partai untuk mempergunakan saluran hukum yang tersedia untuk mengajukan pengaduan atau keluhan terkait pemilu, seperti yang telah dilakukan oleh beberapa pihak. Kami melihat jangka waktu untuk menyelesaikan pengaduan atas hasil pemilu sangat singkat yang mana mungkin dapat menghambat penyelesaian sengketa secara efektif. The Carter Center sangat senang bahwa saat ini KPU mengumpulkan dan memindai laporan hasil pemilu dari TPS-TPS, dan mendorong KPU untuk mengumumkan dokumen-dokumen ini ketika sudah tersedia untuk memajukan integritas proses pemilu.

The Carter Center akan terus berada di Indonesia setidaknya hingga pengumuman hasil pemilu dan secara berkala akan mengeluarkan laporan-laporan berisi temuan-temuannya mengenai proses penyelesaian sengketa hasil pemilu dan masalah-masalah utama yang lain. Berhubung jumlah pemantaunya yang lebih sedikit dan jangkauan kehadirannya yang terbatas, The Carter Center tidak akan mengambil kesimpulan mengenai proses pemilu secara keseluruhan. The Carter Center akan mengeluarkan laporan terakhirnya mengenai misi pemantau terbatasnya dalam pemilu legislatif tanggal 9 April 2009 di Indonesia dalam beberapa bulan mendatang.

The Carter Center melakukan pemantauan pemilunya sesuai dengan Deklarasi Prinsip-prinsip Pemantauan Pemilu Internasional, dan Etika dan Peraturan Perilaku Pemantauan Pemilu Internasional yang diterapkan di Persatuan Bangsa Bangsa pada tahun 2005.

#####

The Carter Center didirikan pada tahun 1982 oleh mantan Presiden Amerika Serikat Jimmy Carter dan istrinya, Rosalynn, bekerja sama dengan Universitas Emory, untuk meningkatkan perdamaian dan kesehatan di seluruh dunia. Sebuah organisasi non profit, non pemerintah, The Carter Center telah memberi bantuan guna memperbaiki kehidupan bagi rakyat di lebih dari 70 negara melalui penyelesaian konflik; memajukan demokrasi, hak asasi manusia, dan peluang ekonomi; mencegah berbagai penyakit; memperbaiki pusat kesehatan mental; dan mengajar para petani untuk meningkatkan produksi perrtaniannya. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai The Carter Center, silakan kunjungi : www.cartercenter.org